BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Memelihara ikan hias telah menjadi salah satu kegiatan atau hobi yang menarik dikalangan penggemarnya. Berbagai jenis ikan yang memiliki warna serta bentuk yang unik, membuat daya tarik tersendiri sehingga ikan tersebut dijadikan hewan peliharaan didalam akuarium dan juga dapat dijadikan sebuah kontes yang menjadi salah satu kegiatan yang menarik dikalangan pehobi ikan hias tersebut.

Kurniawan berkata, “memelihara ikan hias merupakan suatu kegiatan yang positif dikarenakan dapat menghilangkan kejenuhan didalam menjalani rutinitas sehari – hari dan menjadi media hiburan bagi masyarakat pemelihara ikan hias. Serta adanya kegiatan baru yaitu pemeliharaan ikan hias dan tampilan pada dekorasi akuarium dikarenakan dalam memelihara ikan hias dibutuhkan cara – cara khusus dalam pemeliharaan ikan hias tersebut agar ikan hias tersebut tidak sakit, stres, atau mati.” (komunikasi pribadi. 15 Januari 2016).

Salamander axolotl merupakan hewan *vertebrata* dari jenis amfibi yang memiliki tulang belakang serta ekor, memiliki empat kaki, kepala yang pipih dan terdapat insang dibagian belakang kepala dengan enam sulur (P. Breland, 1966: 283-284). Salamander axolotl pertama kali ditemukan pada sungai Chalco dan Xochimilco Mexico. Salamander axolotl hidup didasar air dan bersembunyi dibalik bebatuan untuk berlindung dari pemangsanya. Salamander axolotl tergolong sebagai hewan *karnivora*, makanan salamander axolotl meliputi ikan – ikan kecil, cacing tanah, cacing sutra, atau amfibi kecil lainnya.

Salamander axolotl memiliki keunikan – keunikan yang menjadikan hewan tersebut berbeda dari jenis salamander lainnya. Salamander axolotl tetap pada bentuk larva hingga dewasa yang berarti salamander axolotl mengalami metamorfosis yang tidak sempurna dan berbeda dari salamander jenis lainnya (Boolotian, 1979: 265). Salamander axolotl juga memiliki keunikan lain yang tidak dimiliki oleh jenis salamander lain yaitu salamander axolotl dapat meregenerasi setiap bagian anggota tubuh yang hilang atau rusak. Salamander axolotl memiliki warna – warna lain seperti putih, kuning, merah pucat, dan

hitam. Selain dapat meregenerasi anggota tubuh yang hilang atau rusak, salamander axolotl juga memiliki empat buah kaki, ekor yang panjang, serta insang yang berbentuk seperti sulur yang terdapat di belakang kepalanya sehingga, salamander axolotl seperti ikan yang memiliki kaki dan dapat berjalan. Akan tetapi salamander axolotl tersebut bukan tergolong jenis ikan melainkan amfibi. Lie menjelaskan "berdasarkan keunikan – keunikan yang dimiliki salamander axolotl membuat hewan tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan dijadikan hewan peliharaan yang unik seperti ikan hias dikalangan penggemarnya." (komunikasi pribadi, 15 Januari 2016).

Di Indonesia penggemar salamander axolotl terpencar diberbagai daerah, sehingga informasi mengenai salamander axolotl terbatas dan hanya dimiliki oleh sebagian kelompok, tidak seperti hewan eksotis lainnya contohnya reptil dan ikan hias yang keberadaannya lebih terlihat jelas akibat adanya kelompok – kelompok atau komunitas tertentu yang memudahkan bagi para penggemar hewan tersebut untuk mendapatkan informasi seputar hewan terkait ataupun saling bertukar informasi serta pengalaman yang didapat dalam memelihara hewan tersebut. Perbedaan tersebut membuat penggemar salamander axolotl yang terpencar belum dapat saling bertukar informasi atau berbagi pengalaman dalam memelihara salamander axolotl yang dibutuhkan penanganan khusus dalam pemeliharaannya.

Dengan adanya kondisi yang terjadi, dibutuhkan suatu media yang dapat menyatukan informasi – informasi terkait salamander axolotl yang terpencar agar menjadi satu dan tertata sehingga memudahkan penggemar untuk memperoleh informasi ataupun dapat berbagi informasi yang dimiliki.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasikan menjadi beberapa masalah, antara lain :

- Informasi mengenai salamander axolotl terbatas sehingga hanya dimiliki oleh sebagian kelompok.
- Penggemar salamander axolotl belum dapat memahami cara memelihara yang baik.

- Informasi seputar salamander axolotl yang terpencar atau hanya dimiliki oleh beberapa ahli dan pakar sehingga dibutuhkan media yang dapat menyatukan informasi tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari identifikasi yang ada yaitu Bagaimana memberikan informasi yang dapat mempermudah penggemar ataupun masyarakat umum untuk mendapatkan informasi seputar salamander axolotl ?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah didalam penelitian yaitu objek penelitian terhadap hewan salamander axolotl meliputi asal muasal serta jenis – jenis dari salamander axolotl, tatacara pemeliharaan hewan tersebut yang meliputi dekorasi akuarium, kondisi air, serta pakan hewan tersebut. Pengumpulan data penelitian dan perancangan media informasi dilakukan di kota Bandung agar lebih fokus dan mendapatkan informasi terkait salamander axolotl dari komunitas pecinta hewan unik yang terdapat di kota Bandung. Penelitian dilakukan pada Oktober 2015 sampai dengan Januari 2016.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini yaitu :

- Menyatukan informasi yang terpencar agar dapat mempermudah pengguna untuk mendapatkan informasi terkait salamander axolotl.
- Menyatukan penggemar salamander axolotl yang terpencar dalam suatu *forum* diskusi sehingga dapat berbagi pengalaman seputar pemeliharaan salamander axolotl.
- Dapat diadakannya kegiatan – kegiatan baru terhadap para penggemar yang telah berkumpul didalam forum dan menjadikan suatu komunitas baru.

I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang didapat dari perancangan ini yaitu:

- Menjadikan suatu komunitas baru untuk penggemar salamander axolotl.

- Dapat diadakannya acara atau kegiatan dikalangan penggemar sehingga komunitas salamander axolotl dapat dikenal luas seperti komunitas reptil atau ikan hias lainnya.